

Pengenalan Literasi Digital untuk Peserta PKBM Ilmu Bunda Kota Bengkulu

Eli Diana ¹, Merry Rullyanti ², Lina Tri Astuty Beru Sembiring ³, Habibie ⁴, Aila ⁵

^{1,2,3,4,5} Sastra Inggris, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

Abstract. Digital Literacy is a skill that people need to have in this era. However, not all community reports have this digital literacy ability, especially members who are generally accustomed to using social media. The purpose of carrying out this activity is to provide education to students so that they are wiser in using social media, to contribute to reducing the digital skills gap in rural areas, especially at PKBM Science Bunda Bengkulu City and to build character in students. The method used is through literacy seminars, which were previously observed in schools as well as in collaboration with the smartfren community. The conclusion from this community service activity is that digital literacy is not only about technology itself, but also about how to read and write smartly and correctly. For this reason, education is needed on how to develop good digital literacy so that its use does not have a negative impact on the character one has. In addition, the supervisory function of parents at home and teachers play an equally important role.

Keywords: Digital Literacy; Character ; Learners

Abstrak. Literasi Digital adalah kemampuan yang perlu dimiliki oleh masyarakat di era ini. Akan tetapi tidak semua lapisan masyarakat memiliki kemampuan literasi digital ini, terutama para anggota yang umumnya terbiasa dengan menggunakan sosial media. Tujuan dari dilakukannya kegiatan ini yaitu untuk memberikan edukasi kepada peserta didik supaya lebih bijak dalam menggunakan media sosial, memberikan kontribusi dalam menekan angka kesenjangan kecakapan digital dipedesaan, khususnya yaitu di PKBM Ilmu Bunda Kota Bengkulu serta membangun karakter pada peserta didik. Metode yang digunakan melalui seminar literasi yang sebelumnya dilakukan observasi terlebih dahulu terhadapp sekolah sekaligus bekerja sama dengan smartfren community. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah literasi digital bukan hanya tentang teknologi itu sendiri, tetapi juga tentang bagaimana membaca dan menulis dengan cerdas dan benar. Untuk itu, diperlukan edukasi tentang bagaimana mengembangkan literasi digital yang baik agar penggunaannya tidak berdampak buruk pada karakter yang dimiliki. Selain itu fungsi pengawasan dari orang tua di rumah dan guru memegang peranan tidak kalah penting.

Kata kunci: Literasi Digital; Karakter ; Peserta Didik

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi di abad 21, setiap aspek kehidupan telah berubah, baik komunikasi, pendidikan, dan pembelajaran hingga pekerjaan dan bahkan profesi (Yohana, 2020; Muhajir, 2021). Transformasi digital membawa banyak bentuk perubahan (Danuri, 2019; Ahlah, 2020; Tulungen, 2022). Sementara itu, pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk mendorong transformasi digital salah satu upaya pemerintah yaitu melalui

Kementerian Komunikasi dan Informatika dengan mengedukasi masyarakat akan pentingnya literasi digital.

Menurut UNESCO, literasi digital itu sendiri adalah sebagai upaya untuk memahami perangkat teknologi komunikasi dan informasi (Diana dkk, 2022; Rizal, 2022). Sedangkan pada tahun 1997 Paul Gilster menulis sebuah buku berjudul "Melek Digital". Dalam buku ini, Gilster menjelaskan bahwa literasi digital adalah kemampuan individu untuk menggunakan informasi dalam berbagai bentuk, baik dari komputer maupun ponsel (Hadiyanti, 2020). Jadi dapat disimpulkan literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengatur, dan mengevaluasi informasi menggunakan teknologi digital.

Teknologi digital telah merambah ke seluruh lapisan masyarakat, namun sebagian besar masyarakat tidak dapat memanfaatkannya dengan baik. Penggunaan teknologi digital yang tidak tepat dapat berdampak buruk bagi kepribadian mereka bahkan dapat merubah jati diri atau karakter yang dimilikinya, oleh karena itu kita harus lebih berhati-hati saat menggunakannya. Peserta didik pada usia remaja cenderung memiliki sifat yang kurang stabil dan belum bisa mengontrol emosinya. Ketidak mampuan peserta didik usia remaja mengartikan literasi digital berakibat karakter dan perilaku mereka.

Penguatan pendidikan berbasis karakter diantaranya menggunakan kompetensi abad 21 atau sering disebut dengan keterampilan 4C yaitu kemampuan critical thinking (berpikir kritis), creativity (kreativitas), collaboration (kolaborasi), dan communication (komunikasi) (Trisnawati, 2022; Kintoko, 2022).

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional merupakan membuat potensi anggota buat mempunyai kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Tujuan pendidikan tadi dibentuk supaya pendidikan itu menciptakan manusia Indonesia yg cerdas, tetapi pula berkepribadian atau lebih berkarakter. Sehingga nantinya akan melahirkan generasi-generasi bangsa yg unggul dan tumbuh berkembang menggunakan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas karakter adalah bawaan, jiwa, hati, kepribadian, perilaku, budi pekerti, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Sedangkan berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, berwatak, bertabiat, bersifat dan berbudi pekerti luhur.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki ciri khas yang dapat dilihat melalui program dan budaya sekolah. Setiap program sekolah juga dirancang dengan mempertimbangkan tujuan sekolah, sehingga anggota diberdayakan dengan mempengaruhi aspek kognitif, psikomotor, emosional, dan keterampilan untuk mencapai tujuan sekolah.

Saat menggunakan internet, untuk orang tua dan guru sebisa mungkin harus memantau anak-anaknya dalam menggunakan media sosial. Namun tentu tidak mungkin bagi orang tua dan guru untuk memantau setiap detik saat anak-anaknya menjelajah dunia maya. Sangat ideal bagi anak-anak dan remaja untuk mengetahui batasan penggunaan Internet dan media sosial mereka saat jauh dari pengawasan orang tua atau guru. Oleh karena itu, kita perlu memperoleh pengetahuan dan tanggung jawab untuk menggunakan media sosial dengan bijak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dilakukannya kegiatan ini yaitu untuk memberikan edukasi kepada PKBM Ilmu Bunda Kota Bengkulu agar dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial, memberikan kontribusi dalam menekan angka kesenjangan kecakapan digital dipedesaan, khususnya yaitu di PKBM Ilmu Bunda Kota Bengkulu serta membangun karakter pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode seminar yang dilaksanakan di PKBM Ilmu Bunda Kota Bengkulu yang dilaksanakan pada tanggal 24 maret 2021 dari pukul 08.00 WIB-sampai dengan selesai. Narasumber kegiatan ini adalah salah satu Dosen dari prodi Sastra Inggris Universitas Bengkulu.

observasi awal, dilaksanakan untuk memperoleh data terkait dengan kondisi di PKBM Ilmu Bunda Kota Bengkulu. Tim PKM dari Prodi Sastra Inggris melakukan observasi ke PKBM Ilmu Bunda Kota Bengkulu apakah sekolah tersebut layak dijadikan sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan mengidentifikasi permasalahan yang muncul disana. Lalu mengurus perizinan, perijinan ditujukan kepada kepala PKBM Ilmu Bunda Kota Bengkulu. Setelah itu merancang rencana program, dirancang bersama pihak dari Prodi Sastra Inggris dan PKBM Ilmu Bunda Kota Bengkulu agar relevan dengan permasalahan yang saat ini sedang dihadapi.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan (acting) tindakan ini yaitu kegiatan penyampaian materi mengenai literasi digital berbasis penguatan karakter yang relevan dengan kondisi sekarang. Fungsinya diharapkan para peserta didik dapat lebih bijak menggunakan media digital, memberikan kontribusi dalam menekan angka kesenjangan kecakapan digital dipedesaan, khususnya yaitu di PKBM Ilmu Bunda Kota Bengkulu serta membangun karakter pada peserta didik sendiri. Karena literasi digital dapat menjadi salah satu faktor pembentuk karakter peserta didik (Muliastri, 2020; Dewi dkk, 2021; Dashtestani, R., & Hojatpanah, S. 2022)

Tahap pengamatan (Observing) dilaksanakan saat pelaksanaan tindakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan selama proses kegiatan seminar literasi berlangsung. Dari kegiatan pengamatan ini akan diketahui secara jelas mengenai kemampuan anggota dalam kecakapan literasi digital setelah itu ditindak lanjuti dan pembuatan laporan untuk pertanggung jawaban.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu:

1) Teknik Evaluasi, teknik ini digunakan penulis untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam perencanaan kegiatan serta aktivitas peserta didik dan antusias peserta didik pada kegiatan literasi digital. 2) Teknik Dokumentasi, teknik dokumentasi ini bertujuan untuk mengarsipkan dokumentasi berupa foto yang dapat dijadikan bukti terhadap pelaksanaan literasi digital. Adapun teknik dokumentasi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah berupa rekaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada anggota PKBM Ilmu Bunda Kota Bengkulu supaya lebih bijak dalam menggunakan media sosial, memberikan kontribusi dalam menekan angka kesenjangan kecakapan digital dipedesaan, khususnya yaitu di PKBM Ilmu Bunda Kota Bengkulu serta penguatan karakter. Tahap pertama dalam kegiatan ini yaitu pemberian materi kepada peserta didik mengenai literasi digital berbasis karakter. Sebelum memasuki ruangan mereka melakukan pendaftaran terlebih dahulu setelah itu bisa masuk mengikuti kegiatan seminar literasi digital dengan judul “Zillenial Pintar Berdigital”. Dari hal ini bisa kita lihat ternyata seminar literasi digital sangat diminati oleh para peserta didik hal ini di buktikan dari keaktifan mereka berpartisipasi dalam kegiatan seminar dan tindak lanjut para didik untuk pembuatan email terkhusus untuk peserta didik yang belum mempunyai media baik itu komputer maupun ponsel.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian ini mitra di PKBM Ilmu Bunda Kota Bengkulu. dalam menghadapi pendidikan abad 21, sudah seharusnya setiap lembaga pendidikan/sekolah harus menerapkan literasi digital berbasis karakter. Literasi digital bukan hanya tentang teknologi itu sendiri, tetapi juga tentang bagaimana membaca dan menulis dengan cerdas dan benar. Untuk itu, diperlukan edukasi tentang bagaimana mengembangkan literasi digital yang baik agar daripada efek penggunaannya tidak berdampak buruk pada karakter yang dimiliki. Selain itu peran orang tua di rumah dan guru ikut andil dalam memegang peranan penting mendukung majunya literasi digital di dalam kehidupan.

Keterlibatan aktif guru dalam kegiatan ini merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Persiapan yang matang dan pemahaman tentang kemampuan digital berbasis karakter yang ditargetkan adalah modal dalam memastikan keberhasilan upaya. Untuk memungkinkan guru mengembangkan keterampilan profesionalnya, mereka membutuhkan pendampingan dan pelatihan dalam penggunaan literasi digital berbasis huruf

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlah, S., & Melianah, M. (2020, May). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 Era Society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (pp. 805-814).
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan transformasi teknologi digital. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 15(2).
- Dashtestani, R., & Hojatpanah, S. (2022). Digital literacy of EFL students in a junior high school in Iran: voices of teachers, students and Ministry Directors. *Computer Assisted Language Learning*, 35(4), 635-665.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Anggota melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249-5257.
- Diana, S., Sianipar, S., & Harianja, R. (2022). Gerakan literasi digital nasional sebagai salah satu media pembelajaran di kota medan. *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*, 2(2), 67-73.
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 307-314.
- Hidayanti, P. N. (2020). Literasi Digital: Urgensi Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Sejarah. *Factum: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 10(2), 31-40.
- Kintoko, K., & Mulianingsih, F. (2022). Membangun Karakter Peserta Didik Smp Bangka Barat Melalui Literasi Digital Di Tengah Pendidikan Abad 21. *Jurnal Terapan Abdimas*, 7(1), 106-113.
- Muhajir, S. N., Lestari, P. R., & Rahayu, N. S. (2021). Tingkatan Literasi Sains Mahaanggota Calon Guru Fisika. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(1), 378-384.
- Muliasitri, N. K. E., & Handayani, N. N. L. (2021, May). Gerakan Literasi Digital Bermuatan Karakter Dalam Menyongsong Pendidikan Abad 21 Era Society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 3, pp. 67-78).
- Rizal, Chaerul (2022). *PENGERTIAN LITERASI DIGITAL*. Literasi Digital, Get Press.
- Trisnawati, T., Manalu, M., & Amini, M. (2022). Hubungan Kinerja dan Keterampilan TIK Guru terhadap Hasil Belajar dan Literasi Digital Anggota Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9440-9449.
- Tulungen, E. E., Saerang, D. P., & Maramis, J. B. (2022). Transformasi Digital: Peran Kepemimpinan Digital. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2).
- Yohana, R. (2020). Upaya Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Literasi Digital Dalam Tantangan Pendidikan Abad 21. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* (Vol. 3, No. 4, pp. 1005- 1010).]